



BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

Prosiding 

SDGs Annual Conference 2022

*“Mendorong Aksi Nyata Ekonomi
Hijau untuk Mencapai SDGs”*

Opening



SDGs Annual Conference 2022

“Mendorong Aksi Nyata Ekonomi
Hijau untuk Mencapai SDGs”



INDONESIA'S SDGs ACTION
AWARDS
2022
KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS

**PENAYANGAN VIDEO PENGUMUMAN PEMENANG SEMUA KATEGORI DAN
PENYERAHAN PENGHARGAAN INDONESIA'S SDGS ACTION AWARDS 2022**

Pemenang Indonesia's SDGs Action Awards 2022 diserahkan piala oleh Menteri PPN/Bappenas di dampingi Dirut PT SI



Kementerian PPN/Bappenas untuk pertama kalinya menyelenggarakan Indonesia's SDGs Action Awards. Penghargaan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada para pihak yang telah menunjukkan kinerja terbaiknya dalam bentuk aksi nyata untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Penghargaan diberikan oleh Menteri PPN/Kepala Bappenas didampingi oleh Sekretaris Kementerian PPN/Sekretaris Utama Bappenas dan Direktur PT Surveyor Indonesia kepada pemenang terbaik I-III dari kategori kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pelaku usaha besar, pelaku usaha kecil dan menengah, organisasi masyarakat sipil, filantropi, organisasi orang muda, perguruan tinggi, lembaga penelitian, media, dan pemerintah kota. Penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi dan menginspirasi seluruh pemangku kepentingan untuk terus melaksanakan program dan kegiatan yang berdampak nyata terhadap pencapaian target-target SDGs.



List Pemenang Indonesia's SDGs Action Awards 2022

No	Kategori	Nama Organisasi	Peringkat
1	Kementerian/ Lembaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2. Kementerian Badan Usaha Milik Negara 3. Badan Pusat Statistik 	Terbaik I Terbaik II Terbaik III
2	Pemerintah Daerah Provinsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Provinsi Jawa Tengah 2. Provinsi Kalimantan Utara 3. Provinsi Gorontalo 	Terbaik I Terbaik II Terbaik III
3	Pelaku Usaha Besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk 2. PT Bank Central Asia Tbk 3. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk 	Terbaik I Terbaik II Terbaik III
4	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT Alam Siak Lestari 2. PT WasteForChange Alam Indonesia 3. PT Ekonomi Sirkular Indonesia (Surplus Indonesia) 	Terbaik I Terbaik II Terbaik III
5	Organisasi Masyarakat Sipil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yayasan Karampuang Mamuju 2. Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia 3. Institut KAPAL Perempuan 	Terbaik I Terbaik II Terbaik III
6	Filantropi	<ol style="list-style-type: none"> 1. LAZIS Muhammadiyah 2. Yayasan Dompot Dhuafa Republika 3. LAZ Harapan Dhuafa 	Terbaik I Terbaik II Terbaik III
7	Organisasi Orang Muda	<ol style="list-style-type: none"> 1. EwasteRJ 2. Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur (KeSEMaT) 3. Forum Generasi Berencana Indonesia 	Terbaik I Terbaik II Terbaik III
8	Perguruan Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Institut Pertanian Bogor 2. Universitas Hasanuddin 3. Universitas Indonesia 	Terbaik I Terbaik II Terbaik III
9	Lembaga Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROTASI Institute 2. Perkumpulan Prakarsa 3. Yayasan PATTIRO 	Terbaik I Terbaik II Terbaik III
10	Penghargaan Khusus Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompas 2. Sindonews 3. Investor Daily 	Terbaik I Terbaik II Terbaik III
11	Pemerintah Kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kota Semarang 2. Kota Tebing Tinggi 3. Kota Salatiga 4. Kota Manado 5. Kota Blitar 6. Kota Parepare 	Terbaik I Terbaik II Terbaik III Harapan I Harapan II Harapan III



SAMBUTAN

Menteri PPN/Bappenas
Soeharso Monoarfa



Krisis yang terjadi di tengah pandemi dan ketidakstabilan geopolitik yang masih berlangsung mengancam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs. Triple Planetary Crises yaitu perubahan iklim, polusi udara, serta hilangnya keanekaragaman hayati merupakan krisis yang mengancam masa depan bumi dan manusia. Tidak hanya itu, Indonesia juga mengalami ancaman lain melalui peningkatan intensitas kejadian bencana hidro-meteorologi dan empat sektor kunci potensi kerugian ekonomi di Indonesia. Ancaman tersebut menyebabkan kesenjangan pembiayaan pembangunan semakin melebar. Kebutuhan yang meningkat berbanding terbalik dengan kurangnya sumber daya yang ada.

Aksi nyata dan kerjasama para pihak sangat diperlukan untuk akselerasi pencapaian SDGs. Penguatan kerangka regulasi dan pengarusutamaan SDGs perlu terus dilakukan baik dalam RPJMN maupun RPJPN. Apresiasi yang tinggi pada segenap peserta yang berpartisipasi dalam Indonesia's SDGs Action Awards dan ucapan selamat kepada para pemenang. Konferensi SDGs tahun diharapkan dapat meneguhkan kembali komitmen pencapaian SDGs dengan seluruh pihak yang berperan aktif dan berkolaborasi



Image 1 : djfhhsdjf

Indeks Daya Saing Daerah Berkelanjutan (IDSDB) yang diluncurkan pada SDGs Annual Conference 2022 merupakan kolaborasi multipihak yang bertujuan mendorong percepatan pembangunan berkelanjutan dan peningkatan daya saing daerah, terutama di tingkat kabupaten. Melalui Indeks Daya Saing Daerah Berkelanjutan, pemerintah kabupaten dapat mengukur tingkat daya saingnya, membuka ruang kolaborasi untuk berbagi inovasi, mendapat apresiasi dan peluang insentif dalam bentuk peningkatan kapasitas.

Ke depan, IDSDB diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pola pembangunan nasional dan daerah, maupun acuan insentif publik dan non-publik bagi daerah yang telah lebih maju dalam penerapan pembangunan berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi, Indeks Daya Saing Daerah Berkelanjutan diusung bersama oleh mitra pembangunan dengan komite pengarah yang terdiri atas unsur pemerintah nasional, asosiasi pemerintah daerah, akademisi dan lembaga riset.

Sesi I

SDGs Annual Conference 2022

“Ekonomi Hijau untuk Pembangunan
Berkelanjutan dan Inklusif”

Keynote Speech


Valerie Julliard

UN Resident Coordinator di Indonesia “Kemitraan Global dan Strategi UN System dalam Mendorong Implementasi Ekonomi Hijau”



Indonesia memainkan peranan penting dalam berbagai kemitraan global terkait agenda pembangunan berkelanjutan, penanganan dampak perubahan iklim, dan implementasi ekonomi hijau. Indonesia terlibat aktif dalam COP 27 di Mesir, sebagai tuan rumah pertemuan G20 di Bali, pertemuan G77 dan keterlibatan di ASEAN. Indonesia telah memiliki gagasan pembangunan ekonomi hijau dalam agenda pembangunan nasional termasuk mengambil bagian dalam kelompok kerja Ocean 20 untuk menyelamatkan ekosistem laut. Keberhasilan pelaksanaan ekonomi hijau sangat ditentukan oleh kerjasama semua pihak, kecepatan transformasi

menuju ekonomi hijau, memihak pada masyarakat miskin dan rentan, adil terhadap negara-negara miskin dan berkembang, serta memastikan keberhasilannya dapat dirasakan oleh semua orang.



Panel Session 1

Investasi untuk transisi energi menuju energi yang lebih bersih dan terbarukan merupakan 'backbone' untuk mencapai SDGs dan ekonomi hijau. Peran energi terbarukan (EBT) harus meningkat dari waktu ke waktu; dan sebaliknya energi dari bahan bakar fosil secara bertahap dikurangi hingga menjadi nol pada tahun 2050. Indonesia memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan EBT seperti energi yang berasal dari angin, panas bumi dan surya. Potensi EBT Indonesia sangat melimpah sekitar 3.000 GW dan kapasitas EBT terpasang saat ini telah mencapai 12 GW. Tantangan terbesar Indonesia adalah wilayahnya yang luas dan memiliki pulau-pulau terpencil sehingga masih menyisakan sekitar 2,7 juta penduduk miskin yang belum menikmati akses listrik. Pemanfaatan EBT dari energi panas bumi, energi angin dan energi surya diharapkan dapat memenuhi pasokan listrik bagi daerah terpencil. Selain itu, pengembangan EBT juga mendorong pencapaian SDGs 2030 dan Net Zero Emission 2050.

Prof. Rob Van Tulder – Profesor

International Business-Society Management
Rotterdam School of Management, Erasmus
University: Percepatan Aksi Perusahaan untuk
Mendukung SDGs melalui Transisi Bisnis
Berkelanjutan

Indonesia memainkan peranan penting dalam berbagai kemitraan global terkait agenda pembangunan berkelanjutan, penanganan dampak perubahan iklim, dan implementasi ekonomi hijau. Indonesia terlibat aktif dalam COP 27 di Mesir, sebagai tuan rumah pertemuan G20 di Bali, pertemuan G77 dan keterlibatan di ASEAN. Indonesia telah memiliki gagasan pembangunan ekonomi hijau dalam agenda pembangunan nasional termasuk mengambil bagian dalam kelompok kerja Ocean 20 untuk menyelamatkan ekosistem laut. Keberhasilan pelaksanaan ekonomi hijau sangat ditentukan oleh kerjasama semua pihak, kecepatan transformasi menuju ekonomi hijau, memihak pada masyarakat miskin dan rentan, adil terhadap negara-negara miskin dan berkembang, serta memastikan keberhasilannya dapat dirasakan oleh semua orang.





Amalia Adininggar Widyasanti, PhD

Deputi Bidang Ekonomi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas: Industri Hijau untuk Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Ekonomi Berkelanjutan

Indonesia memiliki cita-cita untuk keluar dari middle income trap dan menjadi negara berpendapatan tinggi sebelum tahun 2045. Saat ini, Indonesia mengalami

penurunan share dari manufacturing sector terhadap PDB sebelum naik kelas menjadi negara maju. Padahal, biasanya penurunan manufacture share terjadi ketika negara telah menjadi negara maju. Konsekuensi dari penurunan manufacture share terhadap PDB ini adalah pergeseran tenaga kerja yang tidak meningkatkan pendapatan per kapita. Dengan kata lain terjadi deindustrialisasi dini. Green economy bisa menjadi new sources of economic growth yang dapat meningkatkan rata-rata pertumbuhan ekonomi menjadi 6%. Salah satunya adalah penerapan ekonomi sirkular dan industri hijau. Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan yang kondusif untuk industri hijau bisa terus berkembang dan Bappenas juga mendorong perkembangan investasi hijau di Indonesia



Akiko Yamamoto

Regional Team Leader, Asia & Pacific, for the Nature, Climate and Energy Team, UNDP
“Lepas dari Tingginya Jejak Karbon untuk Pembangunan Hijau dan Berkeadilan bagi Negara dan Kawasan Regional

Selama dua tahun terakhir, dunia merasakan tiga krisis global yaitu pandemi, dampak perubahan iklim dan

ketimpangan yang semakin lebar. Bumi telah memasuki masa yang sulit karena konsentrasi gas rumah kaca yang tinggi, pencemaran laut dan udara mengarah pada hal yang berbahaya. Selain itu, kehilangan keanekaragaman hayati, transisi energi dan kerusakan ekosistem juga perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Salah satu solusi untuk mengatasi krisis

tersebut adalah penerapan ekonomi hijau. Indonesia telah mengarusutamakan perubahan iklim dan penerapan ekonomi hijau dalam rencana pembangunan nasional. Pelaksanaan ekonomi hijau membutuhkan kolaborasi banyak pihak mulai dari kemitraan global, pemerintah, organisasi non pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat sipil.

Sesi II

SDGs Annual Conference 2022

“Ekosistem yang Mendukung
Pelaksanaan Ekonomi Hijau untuk
Pencapaian TPB/SDGs”

Keynote Speech

Prof. Bambang P.S. Brodjonegoro, Ph.D

Menteri Riset dan Teknologi Indonesia 2019 – 2021
“Ekonomi Digital dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan”



Transformasi dan ekonomi digital merupakan solusi untuk mengakselerasi pencapaian TPB/SDGs di tengah berbagai tantangan global, termasuk pemulihan dari pandemi COVID-19. Sektor ekonomi digital Indonesia sangat strategis. Hal tersebut tercermin dari pengguna internet sebanyak 204 juta orang, pengguna telepon seluler sebesar 370 juta orang, dan pengguna aktif sosial media mencapai 191 juta orang. Berkembangnya ekosistem digital ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan valuasi digital terbesar di Asia Tenggara. Hal pertama yang dapat dilakukan untuk mempercepat transformasi digital adalah digitalisasi seluruh sektor ekonomi. Saat ini beberapa sektor sudah berubah dari metode konvensional menjadi digital seperti pertanian, perkebunan, dan kemaritiman. Untuk itu diperlukan kajian mendalam guna memanfaatkan potensi transformasi digital untuk pertumbuhan ekonomi.

Panel Session 2



Sahba Sobhani

Director of Istanbul International Center for Private Sector in Development “Daya Ungkit Lembaga Keuangan bagi Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Tingkat Global”

Permasalahan yang terjadi akibat adanya pandemi COVID yaitu meningkatnya kebutuhan pembiayaan dalam pelaksanaan SDGs hingga mencapai 70 persen, dari 2.5 triliun dollar menjadi 4.2 triliun dollar per tahun. Dari sekitar 418 triliun dollar dana yang tersedia pada sistem keuangan global, kita hanya memerlukan 1.1% dana tersebut untuk menutup gap pembiayaan dalam pencapaian SDGs. Untuk itu diperlukan adanya penyesuaian sistem keuangan dalam pelaksanaan SDGs. Sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian global, di mana UMKM merepresentasikan 90 persen bisnis dan 50 persen tenaga kerja dalam lingkup global. Di negara berkembang, UMKM berkontribusi 40 persen dari GDP nasional dan 70 persen dari ketersediaan lapangan pekerjaan. Keterlibatan pelaku usaha dan investor perlu didorong terutama pada usaha untuk melakukan mitigasi dan adaptasi dalam perubahan iklim. The International Finance Corporation (IFC) telah memperkirakan bahwa terdapat peluang adanya kelebihan investasi senilai \$23 triliun yang akan tersedia hingga tahun 2030.



Masyita Crystallin

Staf Khusus Menteri Keuangan Bidang Perumusan Kebijakan Fiskal dan Makroekonomi “Kebijakan Fiskal untuk Penguatan Pengendalian Perubahan Iklim”

Pemerintah terus melakukan mainstreaming kebijakan TPB/SDGs pada RPJMN dan RKP. Pada

tataran yang lebih teknis, pemerintah juga mengembangkan berbagai ekosistem investasi untuk mendukung proyek berbasis industri hijau. Untuk itu, pemerintah akan berperan sebagai regulator yang bertugas menyusun kebijakan, membentuk institusi pendukung, dan mengidentifikasi stakeholder terkait. Sementara itu, sektor swasta akan berperan sebagai investor. Kementerian Keuangan terus mendorong Indonesia Environmental Fund untuk mempercepat pelaksanaan mekanisme transisi energi, sehingga nantinya bauran energi hijau dan over supply listrik khususnya di Pulau Jawa.



Nurdiana Darus

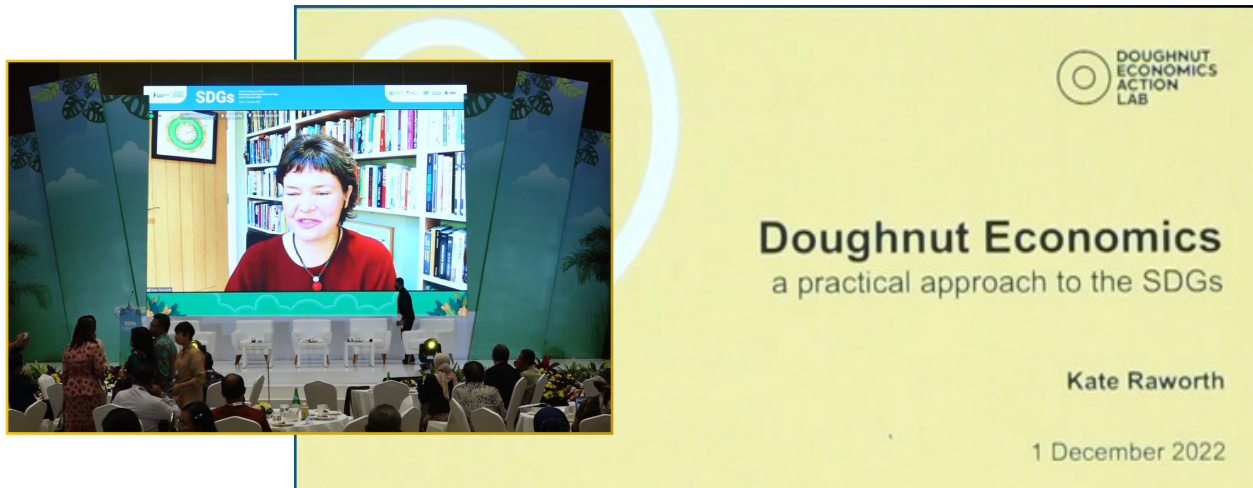
Direktur Sustainability Unilever “Pengalaman Kemitraan Multi Pihak dalam Mengembangkan Bisnis Berkelanjutan”

Unilever merupakan perusahaan yang sudah 89 tahun beroperasi di Indonesia. Untuk membuat norma hidup berkelanjutan menjadi norma hidup sehari-hari, Unilever mempunyai komitmen yang tercakup ke dalam Unilever compass yang di dalamnya terdapat tigapilar yang berkaitan erat dengan SDGs yaitu Improve the Health of the Planet; Improve People’s Health, Confidence and Well-being; serta Contribute to a Fairer, more Socially Inclusive World. Dalam upaya mencapai SDGs, Unilever mengimplementasikan program-program yang mengacu pada tujuan tertentu dari SDGs. Unilever berkomitmen untuk mengedepankan bisnis secara berkelanjutan. Dalam mewujudkan hal tersebut, tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mewujudkan bisnis yang berkelanjutan yaitu pertama tetap kompetitif terhadap pioneering cost. Kedua perlunya regulasi untuk mempercepat perubahan sistematis. Regulasi yang diharapkan oleh Unilever dari pemerintah adalah kebijakan untuk mendorong adanya level playing field untuk Unilever dan perusahaan lainnya, agar bersama-sama mendorong akselerasi perubahan di level dampak. Unilever percaya bahwa dengan didorong oleh regulasi dan kerjasama dari pemerintah, dapat membawa para mitra dan lainnya untuk ikut ke dalam sustainable transformation. Ketiga, perlunya memastikan adanya akses ke green financing sebagai salah satu accelerator.

Sesi III

SDGs Annual Conference 2022

“Upaya dan Inovasi Kemitraan Multi Pihak untuk Mendorong Tata Kelola dan Kelembagaan Ekonomi Hijau”



Kehidupan manusia pada abad ke- 21 mengalami perubahan globalisasi. Mulai dari krisis keuangan tahun 2008 dan 2019, kerusakan iklim dan ekologi, dan kini pandemi COVID-19 yang berdampak secara global. Krisis global saat ini muncul akibat sistem ekspansi bisnis tanpa henti. Semua sistem saat ini bergantung pada model ekspansi bisnis di berbagai sektor seperti sistem keuangan, energi, dan sistem industri, yang semuanya menghabiskan sumber daya alam. Oleh karena itu, konsep 'Ekonomi Donat' (Doughnut Economics), yaitu pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, serta kelestarian lingkungan dan sumber daya alam perlu mendapat perhatian. Ibarat sebuah donat, masyarakat berada dilubang tengah donat yang memiliki akses ke kebutuhan hidup seperti kesehatan, pendidikan, rumah, air bersih, transportasi, pekerjaan, persamaan gender, keamanan dan keadilan sosial. Lingkaran dalam merupakan batas fondasi sosial dan lingkaran terluar merupakan batas sistem ekologi yang jika ditembus akan menyebabkan kerusakan lingkungan seperti peningkatan emisi karbon, pencemaran lingkungan, kepunahan dan rusaknya keanekaragaman hayati. Apabila pertumbuhan ekonomi telah menembus batas lingkaran luar donat, maka penurunan fungsi ekosistem akan berdampak bagi kehidupan sosial, ekologi, dan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa kebijakan negara tersebut harus mampu mengembalikan aktivitas ekonomi ke dalam batas lingkaran yang aman yaitu keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.

Talkshow Panel 3



Gita Syahrani

Kepala Sekretariat Lingkar Temu Kabupaten Lestari “Tata Kelola Ekosistem Hutan Berkelanjutan”

Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) diinisiasi oleh 9 pemerintah daerah yaitu Kab. Musi Banyuasin, Kab. Kapuas Hulu, Kab. Siak, Kab. Bone Bolango, Kab. Gorontalo, Kab. Aceh Tamiang, Kab. Sintang, Kab. Sanggau, dan Kab. Sigi. LTKL bekerja untuk menerjemahkan ekonomi hijau di tingkat daerah (kabupaten). Pembangunan lestari adalah pembangunan di mana lingkungan terjaga, masyarakat sejahtera, tersedia tanah yang subur, air bersih, udara sehat, masyarakat berdaya dan senang atau bahagia hingga ke tingkat desa. Pesan utama yang harus dapat disampaikan adalah mencari strategi pembangunan ekonomi yang dapat menjaga lingkungan sekaligus mensejahterakan masyarakat. Konsep Ekonomi Lestari, *communiture* (Community living with nature) adalah bagaimana manusia dapat menemukan perbaikan rantai pasok dengan cara menumbuhkan industri hilirisasi bernilai tambah yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat, dan dilakukan oleh pelaku usaha yang lestari.



Paolus Hadi, S.IP, M.Si

Bupati Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat “Praktik Baik Tata Kelola Lahan Perkebunan”

Pentingnya sebuah kolaborasi dalam mewujudkan ekonomi hijau, di Kab. Sanggau. Kab. Sanggau memiliki investor terbanyak dari industri kelapa sawit dan tambang. Pemda

berupaya mensejahterakan masyarakat Sanggau dengan berkolaborasi dengan organisasi kemasyarakatan, pengusaha, pemerintah, dan rakyat yang mempunyai hak terkait lahan dan tata guna lahan yang disebut Sabang Merah Berdompu. Forum Sabang Merah Berdompu merupakan perwujudan kerjasama multipihak yang menyelaraskan tujuan untuk mewujudkan ketahanan ekonomi berbasis masyarakat dengan mengembangkan sektor unggulan dan patuh terhadap prinsip ekonomi hijau.. Evaluasi rutin dilakukan untuk memantau kolaborasi tersebut. Pemerintah Kab. Sanggau mempunyai komitmen bersama 22 industri kelapa sawit untuk membangun sistem rantai pasok komoditas kelapa sawit yang berkelanjutan. Selain itu, mengakui dan melindungi masyarakat adat melakukan aktivitas menjaga kelestarian tata kelola lahan yang dapat digunakan untuk investasi dan pengembangan kesejahteraan di wilayah masyarakat adat.



Nirarta Samadi

Country Director, World Research Institute
“Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti
(Research to Policy/R2P) yang Mendukung
Ekonomi Hijau”

Terkait perwujudan Green Economy, ada tiga pilar pembangunan berkelanjutan yang saling terkait yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. 1) Pilar lingkungan mencakup tutupan hutan, bauran energi baru terbarukan, sampah yang berhasil dikelola atau terkelola, penurunan emisi secara kumulatif, tutupan lahan gambut. 2) Pilar ekonomi ditunjukkan oleh intensitas emisi, intensitas energi final, pendapatan per kapita dan produktivitas lahan berkelanjutan, dan produktivitas tenaga kerja. 3) Pilar sosial mencakup rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka. Untuk melihat seberapa hijau ekonomi di suatu tempat, dapat ditunjukkan bagaimana tutupan hutan dikelola. Pengelolaan tutupan hutan dapat terlaksana seiring dengan pengendalian intensitas ekonomi, yang mana kedua hal tersebut dapat saling mengoreksi, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak memicu kerusakan lingkungan. Jadi, prinsip green economy adalah adanya keberlanjutan atau sustainability yang menjaga keseimbangan lingkungan, ekonomi dan sosial.



Wisnu Nugroho

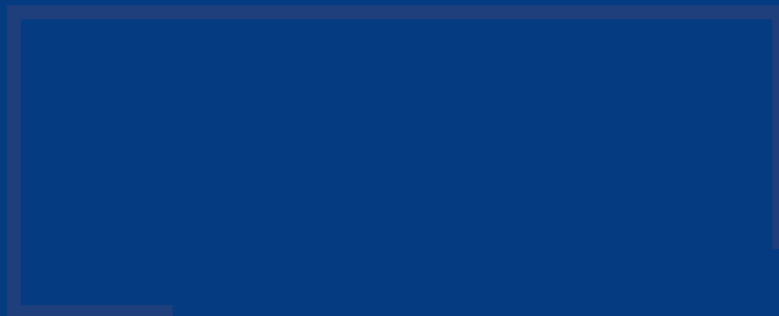
Pimpinan Redaksi kompas.com “Peran Media dalam Transparansi Informasi untuk mendukung Tata Kelola Ekonomi Berkelanjutan”

Media memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada publik. Dalam konteks ekonomi hijau, media membangun kesadaran masyarakat tentang ekonomi hijau. Jadi ekonomi hijau hakikatnya adalah ekonomi berkesadaran; dan ini harus menjadi perhatian bersama. Peran media adalah menggaungkan, membangun kesadaran, dan memberikan informasi terkait substansi dari ekonomi hijau. Hal ini dapat dilakukan melalui riset, pencarian data, observasi lapangan, dan wawancara dengan pelaku dan orang-orang yang merasakan dampak ekonomi hijau. Jadi, dalam ekonomi hijau, peran media adalah membuat masyarakat dan audiensi sadar bahwa ekonomi hijau adalah ekonomi yang harus diperjuangkan bersama- sama secara terus-menerus untuk tidak eksploitasi berlebihan yang berujung ketidaksejahteraan untuk semua.



Hari Kedua

Jumat, 02 Desember 2022



Sesi Panel 

**SDGs Annual
Conference 2022**

"SDGs Festival"



Ucapan selamat atas terselenggaranya Konferensi Tahunan SDGs dengan tema Mendorong Aksi Nyata Ekonomi Hijau untuk Mencapai SDGs. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendukung sektor green jobs. Saat ini sektor pariwisata tengah bangkit dari dampak pandemi COVID-19. Generasi muda harus memiliki kapasitas literasi digital yang baik sehingga mampu berkontribusi pada transformasi digital. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendukung peningkatan SDM muda dan ekosistem UMKM melalui pelatihan dan sertifikasi talenta digital muda. Generasi muda Indonesia diajak berinovasi dan berpartisipasi sehingga tercipta pariwisata yang inklusif dan berdaya saing global.

Talkshow

Maudy Ayunda

Spoke person G20, Influencer, Aktris:
Pelajaran G20 bagi orang muda
menghadapi persaingan global



Pelajaran utama dari keterlibatan dalam G20 adalah kesadaran tentang penting dan terikatnya negara di dunia terhadap satu sama lain; terutama dalam usahanya untuk menangani masalah-masalah besar dunia yang memerlukan gotong royong. Ada beberapa Goals di SDGs yang penting, Misalnya, SDG4 (Pendidikan berkualitas) menjadi penting karena harus memastikan 'inklusivitas', yakni no one left behind. SDG17 (Kemitraan untuk mencapai Tujuan) menegaskan pentingnya saling bermitra dalam mencapai goals-goals lain

Festival



SDGs Annual Conference 2022

Generasi milenial dan Gen Z yang
siap dan inovatif di era "green job"

Talkshow Panel SDGs Festival



Gracia Billy Mambrasar

Staf Khusus Presiden, Duta SDGs Indonesia:
Menyiapkan Generasi Muda Indonesia di Era
Digital dan “green job”



Angka HDI Indonesia meningkat secara bertahap, namun terjadi kesenjangan. DKI berada di skala 80, namun NTT dan Papua masih berada di skala 50. Karena itu harus ada kesetaraan sebagai syarat. Arahkan Presiden ialah bahwa pembangunan manusia merupakan hal yang sangat penting, khususnya penciptaan pekerjaan dan peningkatan kualitas SDM. Banyak ketimpangan yang dialami dalam pengembangan SDM di Indonesia. Kita bisa memiliki misi untuk meningkatkan misi mereka dengan bekerja dengan sebaik mungkin.

Angka HDI Indonesia meningkat secara bertahap, namun terjadi kesenjangan. DKI berada di skala 80, namun NTT dan Papua masih berada di skala 50. Karena itu harus



Juan Aprilliano Chandra

Co Founder & CEO Plana: Revolusi Daur Ulang
Plastik, Menciptakan Pekerjaan Layak

Gagasan sustainable tidak berlaku hanya untuk lingkungan, tapi juga bidang ekonomi, yakni untuk menimbulkan impact berupa ketahanan bisnis dan ekonomi. Data juga menunjukkan bahwa industri otomotif bergerak ke EV, energi menuju EBT, dsb. Green jobs bukanlah spesifikasi profesi, tapi spesifikasi keahlian yakni pemahaman akan dampak lingkungan yang berkelanjutan. Plana bertujuan untuk mengubah agar sampah menjadi berguna lagi dengan menghasilkan produk daur ulang dengan material yang sustainable. Produk Plana Wood mengurangi masalah polusi plastik, permasalahan pertanian, dan deforestasi.



Katrina Inandia

Head of Impact & Sustainability Amarta:
Impact Investing dan Dampaknya terhadap
Peluang Green Jobs

Green jobs ada di mana-mana dan dalam berbagai aspek. Bagi seorang jurnalis, green jobs menjadi bagian dari panggilan diri sendiri. Amarta memberikan pendanaan

bagi ibu-ibu di pelosok yang tidak memiliki akses terhadap bank. Ada 1,3 juta ibu mitra yang mendapatkan pendanaan dan didampingi agar memiliki UMKM sendiri. Salah satu kontribusi penting adalah masuk dan terlibat dalam lini-lini keberlanjutan, seperti bisnis dalam pengelolaan sampah yang dijalani oleh ibu-ibu penerima bantuan.

Panel

SDGs Annual Conference 2022

“Kolaborasi Pemerintah dan
Nonpemerintah dalam Mendukung
Pencapaian TPB/SDGs”

Keynote Speech



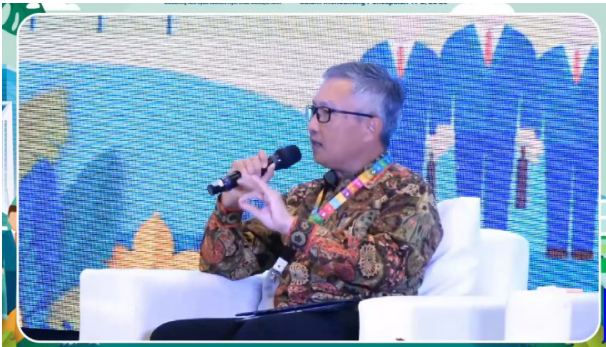
Dr. Vivi Yulaswati, M.Sc

Kepala Sekretariat Nasional SDGs: Kolaborasi pemerintah dan nonpemerintah dalam Mendukung Pencapaian TPB/SDGs



Indonesia berkomitmen mencapai Net Zero Emission di tahun 2050 (atau lebih cepat dari target 2060) sebagai salah satu perwujudan ekonomi hijau. Ada tiga pendekatan yaitu 1) upaya pembangunan rendah karbon, pengurangan food waste, belanja elektronik, dan sebagainya, perubahan proses bisnis perusahaan, dan transisi energi. 2) pembangunan pertanian sekitar hutan, ekonomi yang lebih efisien, pertumbuhan sector ekonomi baru, memastikan Green Jobs terwujud. Selain itu resiliensi bencana dan ketahanan pangan sebagai strategi untuk tumbuh dan keluar dari middle income trap. 3) membangun ekosistem melalui kolaborasi dan inovasi non-state actors, termasuk pelaku usaha, perguruan tinggi, LSM, media, dan masyarakat lainnya, serta mendorong aktif aksi nyata kolaborasi dalam menutup gap pembiayaan pembangunan berkelanjutan.

Sesi Panel Pembicara

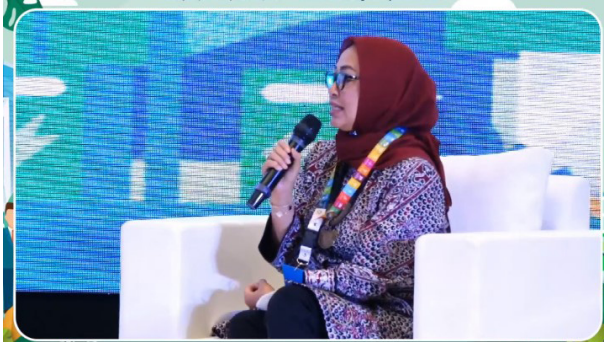


Lucas Kurniawan

Direktur Utama (CEO) PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ): Praktik Baik Kemitraan Dunia Usaha dengan Pemerintah dalam Implementasi Ekonomi Hijau

Untuk bekerja sama dengan pemerintah daerah, perusahaan perlu memahami budaya setempat terlebih dahulu karena Indonesia kaya dengan budaya. Di perusahaan, department R&D bertugas mempelajari karakter masyarakat setempat, selain mempersiapkan operasi perusahaan. Tantangan utama adalah memahami budaya setempat/lokal. Setelah memahami budaya setempat, komunikasi bisa dibangun untuk memahami aspirasi. Langkah selanjutnya adalah konsultasi dengan pemerintah setempat atas masalah yang dihadapi, dan kebutuhan untuk mengatasinya. Pelajaran yang dipetik oleh ANJ adalah bahwa konsultasi dan kolaborasi adalah kunci penting. Pemda memahami tantangan dan dapat memberikan arahan untuk menjawab tantangan tersebut, sedangkan pihak swasta dapat membentuk program kerja dari jawaban tersebut.

Sesi Panel Penanggap



Dr. Ir. Musdhalifah Machmud, M.T.

Deputi II Bidang Koordinasi Pangan dan
Agribisnis Kementerian Koordinator
Perekonomian

Kolaborasi sudah menjadi suatu keharusan dan kunci ekonomi saat ini dan masa yang akan datang. Sudah tidak dapat lagi pemerintah dan sektor swasta berjalan atau bekerja sendiri-sendiri. Saatnya berjalan bersama dan beriringan. Untuk komoditas sawit dan sagu di Papua, sektor swasta memiliki peran sangat penting. Kolaborasi awal untuk pengembangan sawit rakyat antara lain: petani, pemda, dan pemerintah pusat. Sejalan waktu, tidak bisa hanya beberapa pihak yang terlibat, tetapi harus semua, dengan mengembangkan pola kemitraan. Kemitraan ini diharapkan bisa mewujudkan kebun rakyat yang punya kualitas dan produktivitas yang sama dengan pihak swasta sehingga rakyat dapat sejahtera melalui kemitraan dan kolaborasi yang efektif.



Binny Buchori, SS MLib

Anggota Badan Pengurus Perkumpulan
Prakarsa

Pembicaraan tentang kolaborasi antara pemerintah dan non-pemerintah sebelum reformasi 1998 adalah tabu. Tapi setelah reformasi, good dreams came true. Partisipasi untuk pencapaian SDGs harus memastikan no one left behind. Artinya, seluruh masyarakat yang beragam, ber-layer, dan kompleks harus terlibat. Kolaborasi tidak hanya soal fiscal supply, tapi juga

spiritual supply. Partisipasi adalah menghargai semua yang ada di dunia yang berkontribusi dan baik adanya. Dalam kolaborasi masyarakat adalah pemain utama. Kebijakan publik harus memberi pengarahan kepada semua, baik pemerintah, swasta atau industri, dan masyarakat sipil. Semua menjadi stakeholder yang terkena dampak. Tantangan selanjutnya adalah bagaimana menerima dan mengelola berbagai perbedaan menjadi suatu yang positif dalam multi stakeholder forum. Stakeholder forum harus dipastikan tidak didominasi oleh elit lokal dan memastikan inklusivitas khususnya kelompok rentan (misalnya disabilitas, disabilitas perempuan, dll).



Kementerian PPN/Bappenas kembali menyelenggarakan penganugerahan Duta Kampus SDGs kepada para pemenang kompetisi Duta, yang bertujuan untuk mendorong generasi muda mengembangkan dan menyebarkan pelaksanaan TPB/SDGs melalui praktik baik serta program yang inovatif. Sebanyak 35 mahasiswa dan mahasiswi dari 18 perguruan tinggi mengikuti kompetisi Duta Kampus SDGs Indonesia 2022 -2024 di tingkat nasional. 35 peserta tersebut adalah perwakilan dari 18 perguruan tinggi yang telah melaksanakan pemilihan di tingkat universitas. PLT Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian PPN/Bappenas, didampingi oleh Direktur Sumber Daya Manusia, PT. Surveyor Indonesia, serta tiga dewan juri Duta Kampus SDGs Tahun 2022 memberikan penghargaan kepada para perwakilan Duta Kampus SDGs dari kelima kategori, yaitu, Kategori Inspirasi TPB/SDGs, Kategori Implementasi TPB/SDGs, Kategori Sosialisasi TPB/SDGs, Kategori Inovasi TPB/SDGs, dan Apresiasi atas partisipasi

Clinic dan Mini Seminar 1

SDGs Annual Conference 2022

Kontribusi Ekonomi Sirkular Sehari-hari dalam Pencapaian SDGs



Keynote Speech

Vania Herlambang

Duta SDGs Indonesia 2019: The Voice of Youth: Heard!

Linear economy, yaitu proses produksi barang dari bahan mentah sampai produk akhir yang digunakan manfaatnya sampai habis kemudian dibuang, menjadi akar masalah dari isu lingkungan seperti timbulan sampah dan emisi karbon yang berujung pada perubahan dan krisis iklim. Circular economy menawarkan konsep baru untuk memaksimalkan nilai keekonomian suatu produk agar dapat dipertahankan dan dimanfaatkan kembali. Banyak pelaku usaha telah merasakan bahwa circular economy berdampak pada lingkungan, ekonomi, dan sosial sesuai prinsip keberlanjutan. Peran generasi muda sangat penting, mulai dari membangun awareness dengan menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dipahami hingga penerapan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, kolaborasi menjadi kunci untuk menyukseskan inisiatif-inisiatif yang mengusung sustainability.



Talkshow

Fauzal Rizki

Co Founder and CEO - Sampangan.Id:
Mengolah limbah menjadi bernilai melalui ekonomi sirkular

Inisiatif Sampangan (Sampah menuju Pangan) dimulai sejak tahun 2019 dengan menciptakan teknologi (mechanical sorting) untuk memisahkan sampah yang bisa didaur ulang, material organik, dan anorganik. Saat ini sudah ada beberapa teknologi yang diciptakan yaitu biodigester, bioconversion, dan teknologi utamanya adalah the Magic Box. The Magic Box menggunakan teknologi radiasi panas untuk mengubah semua jenis sampah yang semula bercampur menjadi terurai untuk digunakan kembali. Sampah organik akan menjadi karbon

aktif, plastik akan menjadi crude oil, besi dan kaca akan tetap bentuknya untuk didaur ulang. Material ini selanjutnya dapat digunakan kembali di banyak industri. Model bisnis Sampangan meliputi penjualan produk olahan sampah, layanan pengolahan sampah untuk B2G dan B2B, serta carbon and plastic credit yang sedang diujicobakan dengan ekosistem di Eropa.



Rafa Jafar

Founder EWasteRJ: Kemana sampah elektronikmu pergi?

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menimbulkan permasalahan baru yaitu sampah elektronik (e-waste). Padahal e-waste mengandung bahan toksik dan merupakan limbah B3. Permasalahan ini mendorong inisiatif yang dimulai dari sebuah gerakan yang berkembang menjadi komunitas, dan kemudian foundation EWasteRJ yang berfokus pada pengumpulan sampah elektronik. Sampah yang terkumpul kemudian dikirim ke perusahaan tersertifikasi untuk mendaur ulang e-waste. Saat ini, sudah ada 20 titik drop box di 12 kabupaten/kota dan terus berkembang dengan jumlah e-waste terkumpul mencapai 10 ton dalam enam tahun terakhir. Tidak hanya mengumpulkan e-waste, gerakan ini juga mencakup edukasi, membangun komunitas yang peduli, advokasi untuk regulasi, dan kolaborasi dengan produsen elektronik untuk menerapkan Extended Producer Responsibility yang tujuan akhirnya adalah circular economy.



Muhammad Naufal

Founder & CEO Carbon Addons: Belanja online sambil mendukung pengurangan emisi karbon

Pada saat pandemi COVID-19, terjadi peningkatan belanja online yang menimbulkan permasalahan baru yaitu sampah kemasan paket dan emisi karbon. Carbon Addons menawarkan skema untuk mereduksi emisi karbon yang dihasilkan dari transaksi belanja online dengan mendanai proyek-proyek yang dapat menurunkan emisi karbon. Konsep ini dikenal dengan carbon offsetting. Website atau aplikasi penjualan barang atau jasa terintegrasi dengan Carbon Addons. Sebelum konsumen menyelesaikan transaksi, akan ada perhitungan emisi karbon dari transaksi tersebut untuk selanjutnya dikonversi menjadi dana yang diperlukan untuk fully offsetting emisi yang dihasilkan. Biaya tambahan tersebut sifatnya sukarela untuk ditambahkan ke total nilai belanja. Sebagai bentuk transparansi, terdapat dashboard untuk memonitor proyek yang didanai oleh Carbon Addons

Clinic dan Mini Seminar 2

SDGs Annual Conference 2022

SDGs Calling for Youth Actions.

Sesi Talkshow/Diskusi Berbagi praktik baik untuk mendukung pencapaian SDGs oleh orang muda



Rafael Nicholas Angouw

Founder Reeformer

Reeformers adalah NGO yang bergerak di bidang konservasi laut, transplantasi terumbu karang dan eco-tourism. Laut sangat berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Terumbu karang merupakan penghasil oksigen di laut. Ekosistem laut sangat krusial karena banyak masyarakat bergantung pada laut untuk penghasilannya, misalnya masyarakat pesisir. Transplantasi terumbu karang dapat membangun ekosistem laut baru, meningkatkan biodiversitas ikan dan membantu kesejahteraan masyarakat pesisir. Salah satu agenda SDG yang penting bagi Rafael, selaku orang muda yang sangat peduli akan pembangunan berkelanjutan, adalah pertumbuhan ekonomi (SDG-8) karena agenda ini mampu menghasilkan social impact. Misalnya eco dive trip selain dapat melindungi laut, dapat memberi dampak ke masyarakat di sekitarnya.



Raden Fabian Mochamad Hasanudin

Duta Kampus SDGs

Merupakan Duta Kampus SDGs terpilih dari Universitas Padjadjaran yang memiliki 4 program kerja yang akan dilaksanakan yaitu 1). All for One, One for All, proyek berkaitan dengan pendidikan berkualitas 2). We Are Here to Hear, fokus pada kesehatan mental 3). Action for Pollution, memastikan kampus yang aman dan sejuk 4). Honour on Humanity, menyorot pada kasus kekerasan seksual utamanya di universitas, institut dan sekolah menengah.



Ni Kadek Putri Adnyaningsih

Wakil Perguruan Tinggi

Teens Go Green Indonesia adalah organisasi muda yang mewadahi bidang edukasi, kampanye dan pemberdayaan masyarakat serta menyebarkan virus cinta lingkungan. Kadek merupakan salah satu penggiat di organisasi tersebut.

Pemuda perlu terlibat dalam implementasi SDGs. Jika merujuk kepada bonus demografi. Kaum muda memiliki power dan innovative thinking untuk membuat Indonesia lebih baik, orang muda memiliki power to movement. Pada dasarnya, semua orang bisa melakukan hal sederhana untuk mengimplementasikan SDGs. Apapun isu yang ada di sekitar, dapat diangkat dan disuarakan karena satu tujuan lahir dari keresahan yang ada. SDGs membantu menyelesaikan isu di sekitar kita, karena related.



Tirza

direktur program power to youth, 2030 Youth Force

Saat ini, 2030 Youth Force Indonesia sedang mengerjakan proyek Power to Youth, proyek yang bertujuan mendorong penghentian perkawinan anak terutama di 3 wilayah, yaitu Lombok, Jember (Jawa Timur) dan Garut (Jawa Barat). Bagi

Sasa, sebagai salah satu sosok anak muda yang sangat memperhatikan agenda SDGs 2030, ketujuhbelas TPB/SDGs merupakan hal-hal yang penting. Salah satu goal yang menjadi fokus utama bagi organisasi ini adalah SDG5 (kesetaraan gender), karena amat terkait dengan diskriminasi gender bahkan pernah mendapatkan pengalaman tersebut dari lingkungan terdekat. Sebagai contoh beberapa perempuan harus meninggalkan mimpinya karena menghadapi perkawinan anak. Kemudian, SDG17 (kemitraan untuk mencapai Tujuan) juga penting dan menjadi pembeda dengan MDGs.

Clinic dan Mini Seminar 3

SDGs Annual Conference 2022

Menyiapkan Orang Muda untuk
Transisi Ekonomi yang Inklusif
Menuju Ekonomi Hijau

Keynote Speech

Angkie Yudistia

Staf Khusus Milenial Presiden RI



Inklusif di Era Digital Dan Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau menciptakan lapangan kerja bersih sebesar 4,4 juta lapangan kerja sampai dengan 2050. Selain lapangan kerja, potensi turunan produk ekonomi hijau bisa jadi peluang UMKM disabilitas untuk memproduksi green product seiring dengan meningkatnya awareness dan perubahan gaya hidup masyarakat di masa depan. Kualitas produk tersebut harus sama agar masyarakat membeli barang produksi penyandang disabilitas bukan karena kasihan tetapi karena butuh. Bagi penyandang disabilitas, membuat produk dan menawarkan jasa menjadi tantangan terbesarnya. Ekonomi hijau adalah masa depan perekonomian Indonesia dan dunia. Dengan potensi besar yang dimiliki Indonesia, pengembangan ekosistem ekonomi hijau harus inklusif. Perempuan dan penyandang disabilitas harus mengambil peran penuh. Di masa depan, Indonesia harus semakin ramah dengan penyandang disabilitas

Sesi Diskusi

Adhitya Herwin Dwiputra

Founder Aku Petani Indonesia



Petani Millenial Penjaga Ketahanan Pangan dengan Pertanian Berkelanjutan

Indonesia sebagai negara agraria membutuhkan petani yang produktif dan memiliki daya saing tinggi. Aku Petani Indonesia didirikan dengan keinginan untuk mendorong generasi milenial dan masyarakat pada umumnya untuk memikirkan bersama pembangunan pertanian, yang merupakan dasar pemenuhan pangan masyarakat Indonesia. Selain SDM pertanian, tantangan besar lainnya di bidang pertanian adalah degradasi lahan

dan kepemilikan lahan. Aku Petani Indonesia hadir sebagai platform untuk memfasilitasi dan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan campaign dan peningkatan kesadaran masyarakat akan tantangan serta seluruh proses dalam bidang pertanian, yang meliputi akses terhadap lahan, akses terhadap modal, pemasaran produk pertanian yang berdaya saing tinggi, serta SDM pertanian yang berkualitas dan inovatif.



Irma Chantilly

Partner Konstelasi Accelerator Supernova Ecosystem
Koalisi Ekonomi Membumi

Waktunya Orang Muda Membawa Ekonomi Indonesia Kembali Membumi

Sudah waktunya orang muda berperan membawa ekonomi Indonesia kembali membumi. Ekonomi membumi memberikan dampak seluas-luasnya bagi pribadi dan bagi penduduk bumi. We create and we get impact from it – artinya ekonomi bisa memberikan dampak balik ke semua orang, atau dengan kata lain menjadi paradigma ekonomi yang ramah sosial dan ramah lingkungan. Ramah sosial dan ramah lingkungan tidak harus terkait sesuatu yang besar, melainkan bisa dengan

melakukan hal sederhana. UMKM untuk bisa ramah sosial dan lingkungan, misalnya, bisa membeli bahan langsung dari petani, mendorong konsumen membawa kantong belanja atau tidak menggunakan kantong sekali pakai. Hal-hal tersebut sudah merupakan bagian dari ekonomi yang membumi, yang pada akhirnya secara kolektif memberikan dampak sosial dan lingkungan yang tidak sedikit sehingga dapat berkontribusi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.



Yasmin Sekar Arum

Pemenang Smarter World Innovation Challenge

Generasi Z sadar bahwa sejak bangun hingga tidur kembali terdapat kontribusi digital. Kedepannya akan banyak industri yang terkena dampak apabila tidak ada listrik. Penduduk pulau Jawa mempunyai privilege akan listrik yang sangat mudah, tetapi tidak di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) yang tidak terjangkau listrik. Akses listrik di Indonesia berbanding lurus dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB/GDP). Semakin ada akses teknologi dan listrik, semakin tinggi juga pendapatannya. Permasalahan utama yang ditemukan dalam studi kasus menunjukkan pembangunan investasi di 3T jauh lebih besar daripada di kota besar, besar lagi operasional dan maintenance. Untuk menjawab masalah tersebut, harus ada science atau teknologi yang mendukung, kerjasama dengan pemerintah, memiliki bisnis sistem yang menguntungkan semua pihak, serta inovasi. Saat ini, alternatif untuk mendapatkan listrik adalah dengan cahaya matahari, menggunakan generator, dan lainnya yang berisiko tinggi dan dengan biaya besar, seperti renewable energy. Dari solusi-solusi yang optional yang dapat diimplementasikan, microlab memiliki solusi dengan membuat microgrid system yang memiliki kontrol sistem secara lokal, dengan pemeliharaan yang dapat dilakukan dari pusat jarak jauh. Solusi ini juga didukung adanya kebutuhan biaya yang tidak terlalu besar namun tetap disertai tantangan. Salah satunya perlunya capital index yang besar untuk pindah ke penggunaan energi terbarukan

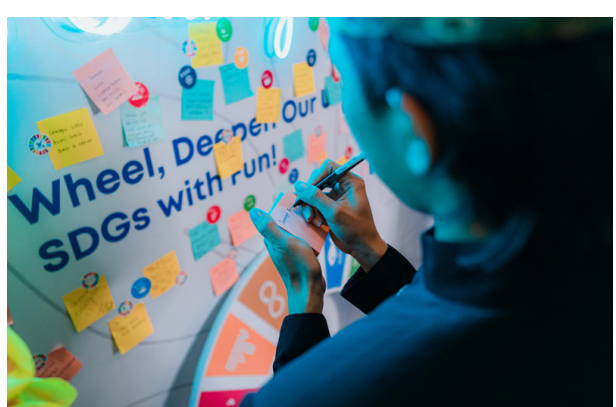
Booth

SDGs Annual Conference 2022

Penjelasan singkat tentang pengisi
Booth dan tema yang disampaikan

Acara SAC 2022 dimeriahkan dengan booth pameran yang menampilkan aksi-aksi nyata pelaksanaan SDGs di tingkat tapak. Terdapat 10 booth pameran dari perwakilan pemerintah, organisasi masyarakat sipil, pelaku usaha, perguruan tinggi, mitra pembangunan dan organisasi orang muda. Kesepuluh booth pameran tersebut adalah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; IPB University; Tanoto Foundation; GIZ Indonesia; KeSEMaT; PT. Surveyor Indonesia; Aku Petani Indonesia; PT. Jamu Sido Muncul Tbk; 2030 Youth Force Indonesia; Waste4Change. Tema yang diusung dari masing-masing booth pameran mengacu pada tema besar SAC 2022 “Mendorong aksi nyata ekonomi hijau untuk mencapai SDGs”.







BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional